

**PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY, FEE AUDIT,
REPUTASI KAP DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP
KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2022)**



SKRIPSI

Oleh:

Gama Syadza Yasmin

20312557

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY, FEE AUDIT, REPUTASI
KAP DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis
dan Ekonomika UII

Oleh:

Gama Syadza Yasmin
20312557

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Kamis, tanggal 28 Maret 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : GAMA SYADZA YASMIN
NIM : 20312557
Judul Tugas Akhir : PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY, FEE AUDIT, REPUTASI KAP DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)
Dosen Pembimbing : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Anggota Tim : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Yogyakarta, 28 Maret 2024



Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY, FEE AUDIT, REPUTASI KAP DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Disusun oleh : GAMA SYADZA YASMIN

Nomor Mahasiswa : 20312557

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Kamis, 28 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Sebelas Maret Indonesia

Johan Arifin, M.Sc., Ph.D., CFA, Cert. PSAS.





SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 406/Ka.Div/10/Div.PP/III/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Gama Syadza Yasmin**
Nomor Mahasiswa : **20312557**
Dosen Pembimbing : **Prof. Rifqi Muhammad S.E., M.Sc., Ph.D.**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Karya Ilmiah : **Pengaruh Audit *Tenure*, Audit *Delay*, *Fee Audit*, Reputasi Kap Dan Auditor *Switching* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**
Nomor HP : **081225534427**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **20% (dua puluh persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,



Suwardi, S.IP., M.IP.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 14 Maret 2024

Penulis



(Gama Syadza Yasmin)

**PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY, FEE AUDIT, REPUTASI
KAP DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

SKRIPSI

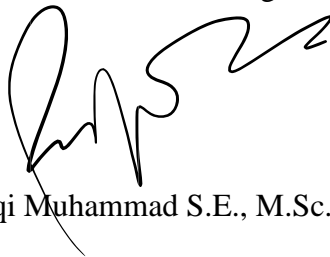
Diajukan Oleh:

Nama: Gama Syadza Yasmin

NIM: 20312557

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 14 Maret 2024

Dosen Pembimbing



(Prof. Rifqi Muhammad S.E., M.Sc., Ph.D.)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, serta petunjuk-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi berjudul " Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Fee Audit, Reputasi Kap dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit" tepat waktu dan dengan baik. Penulis juga tidak lupa mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, kerabat, dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan Program Sarjana (S1) di program studi akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selama proses penulisan, penulis mendapatkan dukungan dan motivasi yang luar biasa dari berbagai pihak. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Totok Purwoto dan Ibu Mardiyah selaku orang tua penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dari awal perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Rifqi Muhammad S.E., M.Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan nasihat, arahan, bantuan, dan waktu kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Seluruh dosen dan staf program studi akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman bagi penulis selama perkuliahan.
4. Alfa Ramadhan dan Betha Pahlevy selaku kakak kandung penulis yang selalu memberikan nasihat kepada penulis.

5. Sahabat SMA penulis yakni Galuh, Vega, Wisnu, Kendra, Salva, Dira yang selalu memberikan masukan dan tempat berbagi cerita.
6. Sahabat kuliah penulis yakni Lily, Sasa, Tasya, Indi, Linda, Etsa, Nilta, Adimas yang selalu memberikan bantuan dan dukungan selama masa penyusunan skripsi penulis.
7. Teman-teman akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia angkatan 2020 dan seluruh pihak yang ikut membantu penulis dalam segala hal yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dan penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat yang besar.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Maret 2024

Penulis



(Gama Syadza Yasmin)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN	7
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB 2	10
2.1. LANDASAN TEORI	10
2.1.1 Agency Theory	10
2.1.2 Audit Tenure	11
2.1.3 Audit Delay	13
2.1.4 Fee Audit	13
2.1.5 Reputasi KAP	14
2.1.6 Auditor Switching	15
2.1.7 Kualitas Audit	15
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	16
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN	21
2.4 KONSEP KERANGKA PENELITIAN	25
BAB 3	26
3.1 POPULASI DAN SAMPLING	26
3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	27
3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN	27
3.3.1 Variabel Dependen	27
3.3.2 Variabel Independen	28
3.4 METODE ANALISIS DATA	30
3.4.1 Analisis Statistik deskriptif	31
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.4.3 Analisis Regresi Logistik	32

3.4.4 Uji Hipotesis	33
BAB 4	36
4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	36
4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	37
4.3 UJI ASUMSI KLASIK	39
4.3.1 Uji Multikolinieritas	39
4.4 UJI KELAYAKAN MODEL	40
4.4.1 Uji Kelayakan Model Regresi	40
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (McFadden R-squared)	41
4.4.3 Uji Matrik Klasifikasi	41
4.4.4 Analisis Regresi Logistik	42
4.5 UJI HIPOTESIS	45
4.5.1 Uji Parsial (Uji T)	45
4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	46
4.6 PEMBAHASAN	48
BAB 5	51
5.1. KESIMPULAN	51
5.2 SARAN	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistika Deskriptif	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	38
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi (McFadden R-squared)	39
Tabel 4.6 Matrik Klasifikasi.....	40
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	41
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Logistik (odds ratio)	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T)	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)	45
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	24
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kode dan Nama Perusahaan.....	54
Lampiran 2 Data seluruh variable	56

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, audit delay, fee audit, reputasi KAP, dan auditor switching terhadap kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling; sampel yang diperoleh sebanyak 48 perusahaan pertambangan selama tiga tahun yang terdaftar di BEI dengan jumlah observasi sebanyak 144 data laporan keuangan. Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik menggunakan Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan audit tenure, audit delay, fee audit, reputasi KAP, dan auditor switching berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial audit tenure, audit delay, reputasi KAP tidak berpengaruh sedangkan fee audit dan auditor switching berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

Kata-kata kunci: Kualitas audit, audit tenure, audit delay, fee audit, reputasi KAP, dan auditor switching

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of audit tenure, audit delay, audit fee, KAP reputation, and auditor switching on audit quality in Mining Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. The sampling technique employed purposive sampling, resulting in a sample of 48 mining companies over three years listed on the IDX, with a total of 144 financial statement data observations. Hypothesis testing in this research was conducted using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis using Eviews version 12. The findings of this study demonstrate that simultaneously audit tenure, audit delay, audit fee, KAP reputation, and auditor switching have significantly affected audit quality. However, partially, audit tenure, audit delay, and KAP reputation don't have a significant impact, while audit fee and auditor switching significantly influence audit quality.

Keywords: *Audit quality, audit tenure, audit delay, audit fees, KAP reputation, and auditor switching*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan yang terdaftar dan menjual sahamnya kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), maka setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan penyusunan dan mempublikasikan laporan keuangan mereka yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lama 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir atau paling lambat akhir bulan pada bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Aturan ini sudah disahkan dalam regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 /POJK.04/2016 mengenai penyampaian laporan bursa efek, (Handayani & Setiwan, 2024).

Setiap manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab dalam penyusunan dan menyajikan laporan keuangan yang kemudian kinerjanya akan dinilai dan dievaluasi berdasarkan laporan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang terkait. Pernyataan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2022, menjelaskan penekanan pada tujuan penyampaian laporan keuangan adalah untuk menunjukkan hasil dari kegiatan operasional, kondisi keuangan suatu perusahaan, memberikan informasi tentang keadaan posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan yang mana diantaranya bermanfaat dan berguna bagi banyak pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi. Menurut (Hartadi, 2012) keterlibatan pihak ketiga menjadi peran yang sangat penting dalam melakukan proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut. Peran akuntan

publik bagi suatu perusahaan dianggap sebagai pihak ketiga yang paling tepat dan bertindak sebagai auditor untuk menjalankan fungsi pemeriksaan pada laporan keuangan. Selain itu, peran auditor juga memberikan kepastian dan memastikan bahwa informasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak menyesatkan bagi penggunaannya dan memberikan hasil audit yang baik, (Karno et al., 2022).

Dalam Prasetia & Rozali, 2016, para akuntan publik memiliki kewajiban untuk menjaga kualitas auditnya sesuai pada “Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)” serta kode etik yang berlaku sebagai panduan investor dan badan akuntan publik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan kepada seorang investor terhadap laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak akuntan publik. Namun keadaan saat ini menunjukkan beberapa perusahaan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) belum sesuai menjalankan tugas mereka dengan standar audit ataupun kode etik yang berlaku. Terdapat beberapa kasus contoh kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan sehingga melibatkan auditor independen menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan kinerjanya mengenai kualitas audit, (Nasuci et al., 2020).

Audit Tenure menurut (Farid & Baradja, 2022) diartikan sebagai suatu periode lamanya masa keterikatan antara auditor dengan klien melalui pengukuran yang dapat diukur dengan cara menghitung berdasarkan jumlah tahunnya. Audit tenure juga memungkinkan auditor untuk memahami dengan lebih mendalam bisnis dan risiko perusahaan klien yang dihadapi dengan lebih baik. Selain itu, tenure yang berkepanjangan juga dapat memberikan insentif ekonomi bagi auditor yang berpotensi mengurangi tingkat kemandirian mereka. (S. P. Sari et al., 2019). Pada peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang

menyebutkan bahwa pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik yaitu paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan 3 (tiga) tahun buku berturut-turut bagi para akuntan publik, (Praptika dan Rasmini, 2016) dalam (Kurniati et al., 2022).

Audit delay merupakan periode waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, dihitung mulai dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal publikasi di mana laporan audit. Mengukur audit delay dapat dilakukan dengan menggunakan tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dari tanggal penerbitan laporan dari auditor. Akibatnya, semakin lama jarak antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit diterbitkan maka akan berdampak dengan relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut, menurut (Darmawan & Ardini, 2021) dalam (Virgiantino & Widiyati, 2023).

Fee Audit merupakan pendapatan yang diberikan klien kepada auditor sebagai imbalan jasa dalam melakukan sebuah audit. Besar kecilnya suatu kompensasi yang akan diberikan klien kepada auditor tergantung pada kemampuan, keahlian dan risiko dalam penugasan kompleksitas jasa tersebut yang dimiliki oleh auditor dan tarif yang ditentukan oleh auditor, (Kurniati et al., 2022).

Reputasi KAP menurut (Nizar,2017), adalah evaluasi kinerja dan tingkat kepercayaan yang diberikan oleh publik terhadap auditor atas nama KAP tersebut. Setiap perusahaan yang dimiliki pada setiap akuntan publik dapat membandingkan antara KAP yang termasuk big four dan yang non-big four,, dengan adanya para anggota big four akan lebih baik kualitas sumber daya dalam kinerja auditnya dari non-big four. Ini mengindikasikan bahwa KAP big four dianggap lebih efektif dan optimal dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, (Permatasari & Astuti, 2019) dalam (R. Sari & Rahmi, 2021).

Auditor switching merujuk pada situasi dimana kegunaan auditor dalam menjaga independensinya dapat dipertanyakan apabila terdapat jangka waktu yang lama antara suatu perusahaan dan satu-satunya kantor akuntan publik yang bertanggung jawab atas audit laporan keuangannya. Rotasi yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik dapat terjadi baik karena adanya kewajiban maupun keinginan secara sukarela untuk mengganti auditor. Rotasi dianggap wajib jika pergantian Kantor Akuntan Publik telah melewati batas waktu yang ditentukan oleh Aturan Kementerian Keuangan, sementara bersifat sukarela jika perusahaan atau kantor akuntan publik ingin melakukan pergantian tersebut atas suatu pertimbangan tertentu, menurut (Lee & Sukartha, 2017), pergantian auditor dapat terjadi karena berbagai alasan, keinginan untuk mendapatkan pandangan atau perspektif baru termasuk perubahan kebijakan perusahaan, atau faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara perusahaan dan auditor saat ini. Namun, apabila terlalu sering melakukan pergantian kantor akuntan publik hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari publik terhadap kualitas auditnya, dan mungkin menimbulkan kecurigaan bahwa perusahaan sedang menyembunyikan sesuatu yang berpotensi menjadi tindakan kecurangan, (Yanti & Darmawan Wijaya, 2020).

Kualitas audit dapat didefinisikan menurut Standar Profesional Akuntan, adalah apabila auditnya dapat memenuhi dan mematuhi standar audit. Standar ini mencakup profesionalisme auditor dalam menjaga independensinya, pertimbangan yang diterapkan selama pelaksanaan dan penyusunan laporan auditor. Adanya tiga standar audit yang berkualitas, yaitu: (1) auditor independen, (2) mutu profesional, (3) pertimbangan tentang pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit merupakan keadaan di mana auditor dapat menemukan kesalahan

dan bukti dalam sistem akuntansi klien terhadap kemampuan kinerja auditor dengan pengalaman, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan, serta bagaimana auditor menunjukkan kesalahan tersebut tergantung pada independensinya, hal ini dikemukakan oleh (De Angelo, 1981).

Saat ini, potensi cadangan tambang di Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi tinggi dari kegiatan pertambangan yang berupa batu bara, nikel, tembaga, minyak dan gas bumi, bijih timah, dan yang lainnya. Meskipun pada saat pandemi melanda dapat memberikan dampak besar bagi perusahaan pertambangan, akibatnya sejumlah aktivitas tambang mengalami penurunan. Hal ini sangat berdampak pada ekonomi negara. Terdapat beberapa emiten batu bara yang mengalami tekanan terhadap efek dari pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak 2020 lampau mampu mempertahankan kinerja laba dan saham perusahaan batu bara. Fenomena emiten batu bara dengan laba bersih paling besar yaitu pada perusahaan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) yang ada tahun 2020 berhasil dalam membukukan laba bersih US\$ 328,74 juta meskipun laba operasinya US\$285 juta. Angka ini naik dari tahun 2019 yaitu sebesar US\$ 223,39 juta atau mengalami kenaikan sebesar 47,15%. Kedua, PT Adaro Energy Tbk (ADRO) tercatat pada tahun 2019 membukukan laba bersih US\$ 404,19 juta, namun karena adanya pandemi laba bersih (ADRO) mengalami penurunan sebesar US\$ 146,93 juta atau sebesar 63,64%, (CNBC Indonesia, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena belum adanya penelitian yang inkonsisten variabel terhadap perusahaan pertambangan. Selain itu, juga pada saat tahun 2020 hingga 2022 banyak perusahaan terutama pertambangan bangkit dari

tekanan efek dari pandemi untuk mempertahankan kinerja laba dan saham perusahaan pertambangan di Indonesia. Karena Indonesia merupakan penghasil sumber daya alam yang tinggi, hal ini juga mempunyai pengaruh terhadap perekonomian negara.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Virgiantino & Widiyati, 2023) dengan variabel independen audit delay, audit fee, dan kinerja keuangan dan variabel dependennya kualitas audit. Penelitian tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 sebagai sampel. Pengembangan dalam penelitian saat ini mencakup penambahan pada variabel independen audit tenure, reputasi kap, dan auditor switching terhadap kualitas audit. Perbedaan antara penelitian kini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yang berbeda yaitu tidak menggunakan kinerja keuangan. Namun, diubah menjadi audit tenure, reputasi KAP, serta menambahkan audit switching terhadap kualitas audit. Objek kajian yang digunakan dan menitikberatkan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan dapat diakses laporan keuangan melalui *website* BEI dan *website* perusahaan dengan periode penggunaan sampel yaitu tahun 2020 - 2022. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY, FEE AUDIT, REPUTASI KAP, DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP KUALITAS AUDIT”** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan, yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2022)”).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh audit delay terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh fee audit terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana pengaruh reputasi kap terhadap kualitas audit?
5. Bagaimana pengaruh auditor switching terhadap kualitas audit?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berlandaskan dari rumusan masalah yang didapat maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure pada kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh audit delay pada kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh fee audit pada kualitas audit
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi kap pada kualitas audit
5. Untuk mengetahui pengaruh auditor switching pada kualitas audit

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

1. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang berarti sebagai sumber referensi tambahan untuk bidang

akuntansi, khususnya dalam mengembangkan penelitian terlebih pada bidang pengauditan terkait kualitas audit di Indonesia.

2. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan referensi serta wawasan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian yang akan mendatang.

Manfaat Praktis

1. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak pemakai laporan keuangan untuk menilai sebagai bahan evaluasi apakah hasil laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor memiliki kualitas yang baik atau tidak.
2. Hasil temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi investor dan perusahaan dengan memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai landasan dalam membuat keputusan investasi terhadap pasar properti di Bursa Efek Indonesia, yaitu memilih perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan yang baik.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Bagian pada struktur sistematika penulisan ini menjelaskan metode penyajian tugas akhir ini. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah kan pemahaman bagi pembaca agar memahami susunan penelitian yang dibuat. Pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I – PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini.

BAB II - KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas kajian pustaka, yang merupakan dasar dari penulisan tugas akhir. Bagian ini mencakup landasan teori, penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

BAB III - METODE PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan terkait populasi serta pemilihan sampel dalam penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV - ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab bagian ini terdapat analisis data yang telah dilakukan yang mencakup bentuk perhitungan, pembuktian, dan pembahasan dalam penelitian ini.

BAB V - PENUTUP

Bab ini memaparkan rangkuman dalam bentuk kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran dari temuan penelitian yang telah dilakukan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan mengkaji : (a) agency theory yang mendasari penelitian ini serta konsep yang terkait dengan kualitas audit, audit tenure, audit delay, fee audit, reputasi kap dan auditor switching (b) selain itu, akan dibahas uraian mengenai penelitian dengan subjek serupa yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, (c) pengembangan hipotesis akan dikembangkan didasarkan teori dan penelitian terdahulu yang dirangkaikan dengan kerangka pemikiran.

2.1.1 Agency Theory

Kualitas audit pada penelitian ini menerapkan penggunaan teori keagenan menurut teori ini menekankan hubungan antara manajer (agen) atau manajemen (prinsipal) dan para pemegang dan pemilik saham, atau investor bagi perusahaan yang mengalokasikan modal dan dana, serta fasilitas untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Hubungan antara agen dan prinsipal awalnya terbentuk melalui suatu kontrak yang di mana agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan dan wajib untuk melaporkan kinerjanya melalui laporan keuangan kepada prinsipal.

Sering terjadi perbedaan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang nantinya dapat menyebabkan berpotensi menimbulkan masalah asimetri informasi dan konflik terhadap kepentingan antara kedua belah pihak. Agen memiliki kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar mendapatkan pengakuan dari prinsipal serta mengurangi risiko yang

dihadapi. Untuk mencapai tujuan tersebut, agen dapat melakukan tindakan kecurangan seperti memanipulasi informasi dalam suatu laporan keuangan. Sehingga tindakan tersebut menyebabkan ketidakselarasan antara informasi yang diketahui oleh agen dengan informasi yang telah disampaikan oleh pihak prinsipal. (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, terdapat beberapa metode untuk mengatasi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal ada beberapa cara yaitu pengawasan dan kontrak insentif.

Teori keagenan terikat dengan tata kelola kegiatan operasional perusahaan yang baik, salah satunya yaitu fungsi dari mekanisme Good Corporate Governance dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan para pemegang saham. Untuk menghindari asimetri informasi ini, manajer selaku pihak yang diberikan kepercayaan dalam mengelola operasional perusahaan, diharapkan dapat mengungkapkan semua informasi penuh tentang kondisi keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan. Karena itu, diperlukannya seorang akuntan publik yang independen dalam memeriksa dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Komite audit sebagai internal dalam perusahaan dituntut bekerja secara independen dalam memenuhi mekanisme pengawasan dalam perusahaan menurut pihak eksternal yang dapat menjalankan mekanisme pengawasan ini adalah audit eksternal. Auditor eksternal dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak agen dan pihak prinsipal.

2.1.2 *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan suatu waktu lamanya periode dengan adanya keterkaitan antara auditor independen dengan para klien. Hubungan

yang panjang antara seorang independensi auditor dengan klien atau dengan suatu perusahaan lama membutuhkan waktu untuk para auditor tersebut memahami operasi maupun dengan lingkungan dan risiko bisnisnya, serta sistem akuntansi suatu perusahaan, sehingga suatu proses audit tersebut dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, (Rinanda & Nurbaiti, 2018).

Apabila masa suatu tenure yang singkat menyebabkan berkurangnya pengetahuan atau keterbatasan dalam suatu perolehan informasi yang baru seperti data maupun bukti mengenai perusahaan klien sehingga jika terdapat adanya kesalahan data atau hilangnya suatu data yang disengaja oleh seorang manajer, hal tersebut akan sulit untuk diidentifikasi dan menyebabkan suatu kualitas audit yang rendah. Namun, menurut (Salman & Setyaningrum, 2023) menyatakan bahwa ketika suatu hubungan antara para klien dan auditor independen berlangsung lama, dapat menimbulkan pandangan dan penilaian bahwa auditor independen menghadapi kesulitan dalam menjaga sikap independensinya. Dengan lamanya keterlibatan hubungan antara para klien dengan auditor merupakan faktor penting dalam membatasi tindakan kecurangan yang dilakukan klien. Akibatnya, auditor independen memungkinkan enggan melakukan perubahan atau pengembangan baru dalam strategi mereka, situasi ini juga dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit yang dihasilkan.

2.1.3 Audit Delay

Audit delay merupakan periode waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, dihitung dimulai pada tanggal tutup buku tahun perusahaan per-31 Desember dan ditandatangani pada tanggalan penerbitan laporan audit auditor (Sutani dan Khairani, 2018). Penyelesaian proses audit yang terlalu lama akan menyebabkan keterlambatan suatu penerbitan laporan keuangan pada pasar modal, sehingga berdampak pada auditor switching. Menurut, (Stocken, 2000).

Sehingga apabila semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit diterbitkan maka akan mempengaruhi relevansi informasi pada klien dari suatu laporan keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, para auditor harus menggunakan waktu sebaik mungkin pada saat pelaksanaan dalam suatu proses audit agar tidak terjadi penundaan yang menyebabkan hilangnya suatu kepercayaan klien pada auditor.

2.1.4 Fee Audit

Pada penelitian ini kualitas audit dikaitkan dengan biaya audit. Fee audit adalah imbalan yang diberikan seorang auditor setelah menyelesaikan jasa auditnya terhadap klien. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa suatu biaya audit mempengaruhi kualitas audit karena kualitas audit diciptakan oleh seorang kinerja auditor yang profesional, di mana seorang auditor profesional menganalisis biaya apa yang dilakukan, lamanya waktu mereka bekerja, lokasi, dan tanggung jawab pekerjaan, Ardani (2017).

Besarnya audit fee dapat membuat auditor pada dilema, di satu sisi auditor harus memiliki sikap independensi dalam memberikan opini atas audit laporan keuangan klien yang dikerjakan. Namun di sisi lain, auditor juga harus mampu memenuhi kebutuhan klien yang telah menyediakannya kompensasi atas jasanya merasa puas dengan pekerjaannya dan terus menggunakan pekerjaannya di masa yang akan datang.

2.1.5 Reputasi KAP

Berdasarkan kajian teori keagenan, reputasi KAP menjadi faktor penting dalam menentukan seberapa berkualitasnya kinerja seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dianggap bahwa pemikiran dan pandangan klien atau manajer pada hasil audit yang dilakukan oleh auditor KAP yang berafiliasi dan memiliki reputasi baik akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas, termasuk diantaranya KAP yang tergolong pada big four, sehingga mungkin membuat manajemen enggan mengganti auditor KAP yang memiliki reputasi baik, (Trianjani et al., 2023).

KAP yang melekat pada KAP big four memiliki banyak sumber daya dan teknologi audi yang dapat mengungguli non-KAP big four. Jumlah klien yang dapat memotivasi auditor untuk melakukan kewajiban dalam pengauditan secara profesional, pengakuan internasional. Maka faktor ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, salah satunya reputasi KAP. Menurut studi Fauzan Prasetya & Yuniarti Rozali (2016) menunjukkan bahwa reputasi

KAP berpengaruh pada kualitas audit, hal ini dapat disimpulkan bahwa reputasi yang baik dalam KAP big four, maka memiliki keahlian yang jauh lebih baik guna melakukan audit.

2.1.6 Auditor Switching

Auditor Switching adalah pergantian auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan suatu klien, pergantian auditor yang bersifat wajib dan sukarela adalah dua faktor yang menjadi suatu alasan dilakukannya pergantian auditor. Hal tersebut merupakan pergantian yang dilakukan perusahaan karena adanya suatu peraturan atau kontrak yang telah disetujui yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian auditor dalam waktu jangka tertentu. Sedangkan, apabila pergantian auditor secara sukarela merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengganti auditornya ketika tidak ada peraturan yang mengharuskan dilakukannya suatu pergantian. Pergantian suatu auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari klien atau sebaliknya, (Lee & Sukartha, 2017) dalam (Yanti & Darmawan Wijaya, 2020).

2.1.7 Kualitas Audit

Kualitas audit ialah suatu probabilitas yang dilakukan seorang auditor dalam mengikuti suatu standar audit untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran akuntansi yang dilakukan suatu entitas. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), kualitas audit merupakan suatu keterampilan yang sangat perlu diperhatikan oleh

seorang auditor profesional, standar audit ini memuat suatu standar kerja lapangan, standar pelaporan, dan standar umum. Auditor dapat dikatakan berkualitas apabila suatu auditor memenuhi suatu persyaratan standar dalam auditing, menurut (Hastuti, 2010).

Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh ukuran kantor akuntan publik, karena pihak kantor akuntan publik wajib menanggung reputasi perusahaan apabila jika tidak teliti dalam pemeriksaan dan pengungkapan salah saji atau kecurangan dalam laporan keuangan audit, serta keandalan informasi keuangan dan hasil audit yang teridentifikasi akurat dapat mempengaruhi kualitas audit, menurut (Sinaga, 2012).

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1.1

Judul Penelitian	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien pada Kualitas Audit	Farid & Baradja (2022)	Dependen: Kualitas Audit Independen: Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi,	Penelitian ini yaitu studi kasus di perusahaan property dan real estate terdaftar Bursa Efek Indonesia selama	Hasil pengujian pada penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa fee audit, rotasi audit, dan ukuran perusahaan klien tidak mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan audit

		Ukuran Perusahaan Klien	periode (2018-2021)	tenure memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit hasil ini sejalan dengan hipotesis.
Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	Trianjani, Rahayu & Ridwan (2023)	Dependen: Kualitas Audit Independen: Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, dan Rotasi Audit	Studi perusahaan Jasa Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun (2017-2021)	Berdasarkan hasil penelitian: Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	Salman & Setyaningrum (2023)	Dependen: Kualitas Audit Independen: Pengaruh Ukuran KAP,	Studi perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian berhasil mengkonfirmasi pengaruh ukuran perusahaan pada audit kualitas Temuan lainnya adalah itu audit tenure mempengaruhi

		Audit Tenure, dan Rotasi Audit	(BEI) Tahun (2016 - 2020)	kualitas audit. Sebaliknya, rotasi audit juga demikian tidak mempengaruhi kualitas audit.
Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit	Ramdani (2022)	Dependen: Kualitas Audit Independen: Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien	Studi penelitian ini adalah sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2012- 2014)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fee audit, audit tenure, rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit.
Pengaruh Audit Fee, Audit Delay, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit	Harianja dan Sinaga (2022)	Dependen: Kualitas Audit Independen: Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching	Studi penelitian ini mengkaji seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Indonesia	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa fee audit, audit delay, auditor switching dan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

			Bursa Efek (BEI) periode 2016- 2020.	
Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit	Virgiantino & Widiyati (2023)	Dependen: Kualitas Audit Independen: Audit Delay, Audit Fee, dan Kinerja Keuangan	Penelitian ini perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.	Berdasarkan hasil penelitian Audit delay dan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, Audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit.
Pengaruh Auditor Switching, Audit Fee, Tenure Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit	Yanti & Wijaya (2020)	Dependen: Kualitas Audit Independen: Auditor Switching, Audit Fee, Tenure Audit dan Ukuran Perusahaan	Studi penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2018)	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, Auditor Switching, Audit Fee, dan Tenure Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
Pengaruh Financial	Cahyanti, Hastuti, &	Dependen:	Studi penelitian ini dilakukan	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan

<p>Distress, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Auditor Switching, Audit Tenure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit</p>	<p>Werdiningsih (20220</p>	<p>Kualitas Audit Independen: Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Auditor Switching, Audit Tenure dan Audit Fee</p>	<p>pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015-2019)</p>	<p>menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress dan auditor switching berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, audit tenure dan biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p>
<p>Pengaruh Auditor Switching, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit</p>	<p>Handayani & Setiwan (2024)</p>	<p>Dependen: Audit Quality Independen: Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching</p>	<p>Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara auditor switching, komite audit, dan audit capacity stress terhadap kualitas audit.</p>

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Hubungan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Agensi teori menjelaskan bahwa dalam menjalankan bisnisnya massa kesepakatan atau kontrak audit klien terhadap auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Namun jika masa kesepakatan yang berlangsung dalam kurun jangka yang lama akan menyebabkan kedekatan berlebihan hubungan antara klien dan akuntan publik sehingga dapat mengurangi objektivitas akuntan publik. Menurut (Al-Thuneibat dkk, 2010). Audit tenure yang tergolong relatif singkat karena memerlukan waktu untuk memahami klien dan lingkungan dalam operasinya, akibatnya keterbatasan dalam jumlah data dan bukti informasi masih mungkin terjadi.

Menurut penelitian (R. Sari & Rahmi, 2021) menemukan hasil bahwa audit tenure tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit , namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati et al., 2022) menemukan bahwa audit tenure berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Karena dengan adanya waktu yang tergolong relatif lambat dapat meningkatkan sumber daya dan kemampuan kinerja akuntan publik. Maka hipotesis ini dapat diuraikan:

H1: Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.3.2 Hubungan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori agensi penundaan penerbitan laporan yang diaudit dapat mempengaruhi kualitas audit perusahaan tersebut. Audit delay dapat didefinisikan sebagai tanggapan laporan yang ditandatangani auditor dan dikurangi dengan tanggal akhir tahun tutup pembukuan perusahaan. Maka semakin lama selisih antara tanggapan laporan audit yang diterbitkan dengan akhir tahun fiskal pada saat

pembukuan dapat mempengaruhi relevansi terhadap laporan keuangan tersebut (Darmawan, 2021).

Menurut penelitian (Harianja & Sinaga, 2022) menemukan hasil bahwa audit delay berpengaruh pada kualitas audit karena dengan adanya auditor menyelesaikan audit terhadap pelaporan keuangan kliennya hal ini mempertimbangkan waktu yang dapat mempengaruhi ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan. Maka dari pernyataan ini dapat diurikan:

H2: Audit Delay berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

2.3.3 Hubungan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Dalam teori agensi penentuan fee audit didasarkan pada kontrak antara klien dan auditor sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, pelayanan, dan jumlah staf yang telah disepakati. Dengan kata lain audit fee merupakan kompensasi yang diberikan oleh klien terhadap auditor atas melaksanakan auditnya dalam bentuk upah jasa. Besar imbalan yang diberikan tergantung dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor tersebut, menurut (Pramaswaradana dan Astika, 2017) dalam (Kurniati et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Virgiantino & Widiyati, 2023) menguraikan dan memberikan bukti hasil bahwa audit fee mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Fee audit yang tinggi dapat meningkatkan suatu kualitas audit, karna fee yang diperoleh dalam kurun satu tahun serta estimasi biaya operasional pada saat melakukan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Penjelasan ini dapat menjadi landasan untuk pengujian hipotesis berikut:

H3: Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.3.4 Hubungan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Reputasi KAP memiliki keterikatan dengan teori agensi karena perusahaan yang memiliki reputasi baik cenderung memiliki tekanan suatu kinerja dan kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor atas nama auditor. KAP yang terikat terhadap KAP *big-four* mendominasi KAP non big four yang berkaitan dalam hal reputasi, sumber daya dan teknologi audit, serta jumlah klien yang dapat memotivasi auditor dalam menjalankan proses auditnya secara profesional. Konsep tersebut menunjukkan bahwa jasa auditor yang bereputasi tinggi mempengaruhi kualitas audit yang dimana memiliki kemampuan lebih baik guna dalam melakukan proses auditnya, menurut (Giri, 2010) dalam (Darwis & Muhammad, 2022)

Menurut penelitian (Ayuni & Dian fitria handayani, 2023) menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan berpendapat bahwa auditor yang berafiliasi dengan KAP big four maupun tidak memiliki kualitas yang sama dalam menjaga kepercayaan publik. Namun menurut penelitian yang dilakukan (Nasuci et al., 2020) menguraikan hasil bahwa reputasi KAP mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit dan berpendapat bahwa semakin unggul reputasi KAP, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, karena KAP yang berafiliasi big four memiliki keunggulan dalam bidang sumber dan teknologi audit yang dipercaya terhadap publik serta proses pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan pernyataan diatas hipotesis ini dinyatakan:

H4: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.3.5 Hubungan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit

Dalam teori agensi auditor switching adalah suatu keputusan manajemen dalam mengganti auditor untuk mendapatkan pelayanan jasa yang lebih baik. Auditor switching menurut Darmawan dan Ardini, (2021) yaitu suatu pergantian auditor atau akuntan publik pada saat mengaudit perusahaan klien. Pergantian auditor yang secara berkala dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi solusi baik dalam mengurangi kemungkinan permasalahan penurunan kualitas audit. Menurut penelitian (Handayani & Setiwan, 2024) menunjukkan hasil bahwa auditor switching tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan berpendapat bahwa kualitas audit yang baik tidak selalu disertai dengan pergantian auditor baik yang bersifat sukarela maupun wajib. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat kontrak yang efisien antara prinsipal dan agen.

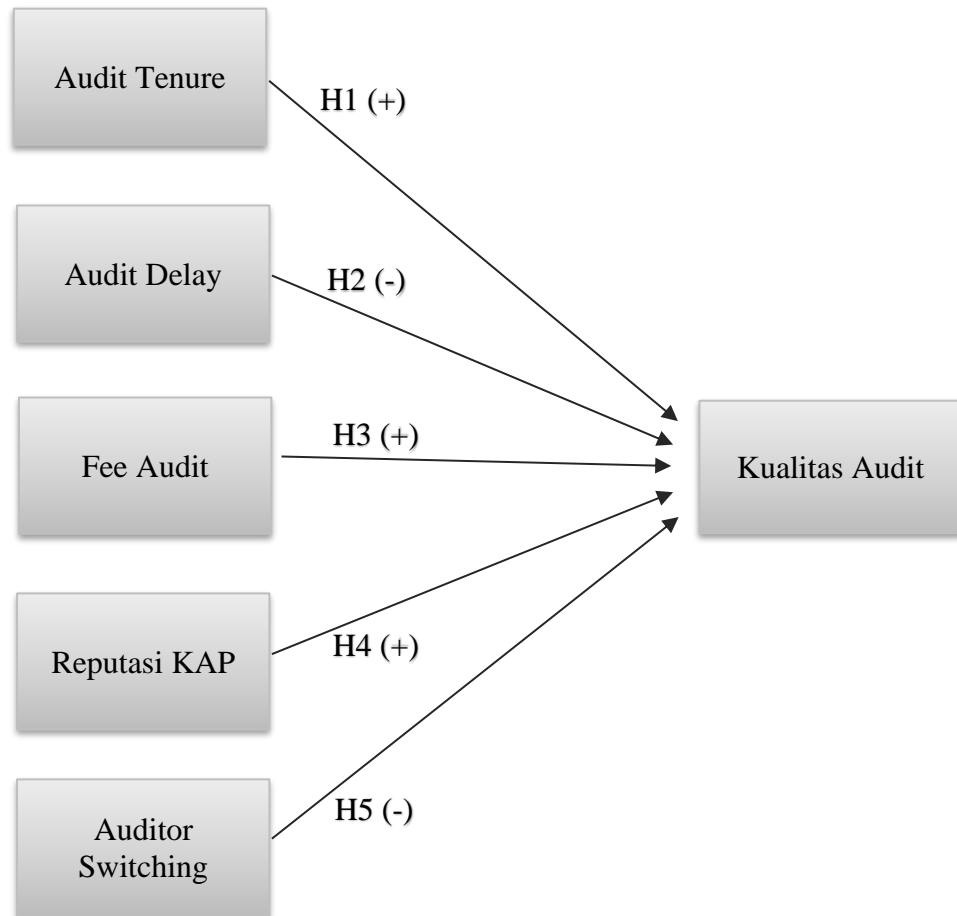
Dalam pengimplementasinya, kepentingan diri manusia membuat prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda. Kepentingan ini seperti kepentingan manajemen klien dan auditor kantor akuntan publik. Manajemen klien ingin mendapatkan bonus yang tinggi dengan berbagai macam cara, sedangkan auditor atau akuntan publik ingin memberikan kualitas yang baik (Lee & Sukartha, 2017) dalam (Handayani & Setiwan, 2024). Maka penjelasan hipotesis diatas diuraikan:

H5: Auditor Switching berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

2.4 KONSEP KERANGKA PENELITIAN

Gambar 2.1

Konsep Kerangka Penelitian



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. POPULASI DAN SAMPLING

Populasi merupakan suatu keseluruhan kelompok dari objek/subjek yang memiliki suatu kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur pada sub sektor pertambangan di Indonesia yang telah terdaftar sahamnya pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pertambangan di Indonesia menjadi salah satu yang memiliki potensi cadangan tambang yang tinggi salah satunya adalah batu bara, pada tahun 2020 beberapa emiten batu bara mengalami tekanan terhadap pandemi yang mampu mempertahankan kinerja dan sahamnya selama masa pandemi melanda. Hal ini menjadikan fokus utama peneliti karna sektor pertambangan di Indonesia menjadi salah satu pengaruh dalam perkembangan ekonomi negara.

Sampel merupakan bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau merupakan bagian dari individu dalam populasi yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan prosedur tertentu untuk mewakili populasi yang ada. Metode dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan suatu pengambilan sampel yang ditentukan sesuai dengan ukuran, karakteristik, dan tujuan peneliti. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada website perusahaan maupun website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen yang mencantumkan nama auditor serta nama KAP dan menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada periode 2020-2022

3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit perusahaan manufaktur sektor pertambangan periode 2020-2022. Data sekunder yang dimaksud adalah informasi yang diambil datanya diperoleh dari publikasi laporan tahunan pada suatu perusahaan, data ini berasal dari situs resmi pada (BEI) Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dan *website* setiap perusahaan pertambangan pada periode 2020-2022.

3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, adapun diantaranya variabel independen yaitu audit tenure, audit delay, fee audit, reputasi KAP dan auditor switching terhadap variabel dependennya yaitu kualitas audit.

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat dinyatakan berkualitas apabila ketika suatu pengerjaan audit dilaksanakan dengan sesuai standar yang telah ditetapkan dan auditor dapat berhasil mengidentifikasi kesalahan dan melaporkan kecurangan yang ada dalam laporan keuangan, dimana laporan tersebut akan disesuaikan berdasarkan standar audit dan kode etik akuntan yang berlaku (Sihombing & Triyanto, 2019). Dalam penelitian ini kualitas audit dapat diproksikan dengan *opini going concern*, yang diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila auditor menyatakan suatu perusahaan telah mendapatkan *opini going concern* maka diberi nilai (1), namun apabila auditor menyatakan suatu perusahaan tidak mendapat *opini going concern* maka nilainya diberi (0). Menurut, (Andriani & Nursiam, 2019).

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Audit Tenure

Masa audit adalah masa jabatan seorang auditor itu memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang disepakati oleh klien. Masa perikatan yang terlalu singkat dapat mengakibatkan kurangnya suatu pengetahuan khusus mengenai klien. Audit tenure yang panjang juga dapat meningkatkan jumlah auditor kompetensi. Masa audit diukur dengan skala interval dengan jumlah tahun (1) sampai dengan (3) dimana auditor pada KAP yang sama melakukan audit terhadap pihak yang diaudit, (Ardani, 2017).

3.3.2.2 Audit Delay

Audit delay merupakan waktu penyelesaian yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan kliennya. Ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik dan

diketahui bahwa ketepatan waktu juga dikaitkan dengan suatu reaksi pasar terhadap informasi yang telah disampaikan (Suyanto dkk.,2018). Audit delay dapat dihitung dengan skala ratio, yakni dengan mengurangi tanggalan laporan auditor yang ditandatangani dengan tanggalan akhir tahun fiskal perusahaan. Sehingga semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggalan laporan audit yang telah diterbitkan akan mempengaruhi terhadap relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut, (Darmawan & Ardini, 2021)

3.3.2.3 Fee Audit

Fee audit didefinisikan sebagai jumlah biaya yang dibebankan oleh auditor setelah selesai proses jasa audit dari pembayaran fee oleh manajemen. Fee audit dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio dan diprosikan melalui akun Professional Fees yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dan diukur dengan penggunaan logaritma natural (\ln), (Permatasari & Astuti, 2019).

3.3.2.4 Reputasi KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik, dalam hal ini terdapat dua kelompok yaitu Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan asing (KAP Internasional) dan Kantor Akuntan Publik yang tidak terafiliasi dengan Kantor Akuntan.Publik asing. Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kualitas penyediaan layanan auditor yang berkualitas yaitu untuk mempertahankan dan menjaga reputasi hingga memastikan tersedianya sumber daya yang memadai untuk meningkatkan suatu kualitas layanan audit. (Muliawan and Sujana, 2017) dalam (Diyanti & Wijayanti, 2019). Pada penelitian ini reputasi KAP diukur dengan skala interval yaitu

dinilai (1) apabila KAP yang berafiliasi internasional atau big 10 (*Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), KPMG, BDO, RSM, Grant Thornton, Nexia Internasional, Baker Tilly, dan PKF Hadiwinata*), dinilai (2) apabila KAP yang berafiliasi internasional diluar big 10, dan dinilai (3) untuk KAP yang tidak berafiliasi secara internasional.

3.3.2.5 Auditor Switching

Pergantian auditor diartikan sebagai pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Auditor switching juga dapat diartikan sebagai suatu sikap perusahaan untuk melakukan perpindahan auditor dalam kurun jangka waktu tertentu secara sukarela (*volunteer*) atau karena kewajiban (*mandatory*). Pergantian auditor secara berkala diharapkan dapat menjadi solusi baik untuk mengurangi kemungkinan terjadinya permasalahan kualitas audit (Siregar et al., 2011). Dalam penelitian ini auditor switching diukur dengan skala nominal yaitu variabel dummy, jika perusahaan klien berganti auditor maka akan diberi nomor (1). Namun jika perusahaan klien tidak berganti auditornya, akan diberi nomor (0). (Cahyanti et al., 2022)

3.4 METODE ANALISIS DATA

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu diperoleh sumber data penelitian melalui media perantara. Pemilihan analisis regresi logistik karena pada penelitian ini menggunakan variabel dependen non metrik yang dinyatakan dalam variabel dummy 0 (nol) dan 1 (satu). Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan uji

multikolinearitas dan uji hipotesis menggunakan uji kelayakan model regresi, uji koefisien determinasi, matrik klasifikasi uji statistik t (uji t) dan uji model (uji f).

3.4.1 Analisis Statistik deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif biasanya dapat berbentuk tabel yang paling sedikit. Analisis ini memuat nama variabel yang diamati adalah nilai rata rata (mean), standar deviasi (standard deviation), maksimum dan minimum yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasannya berupa narasi yang menggambarkan dan menjelaskan penafsiran isi tabel , sehingga untuk menyajikan data statistik deskriptif ini dapat disajikan ringkas dengan cara yang mudah dipahami dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. (Sugiyono,2011, p. 29)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menunjukkan ketika terjadi dua atau variabel independen dalam model regresi memiliki tingkat korelasi yang tinggi dengan satu sama lain. Adanya hubungan langsung antar variabel tersebut dapat mempengaruhi ketepatan pada model regresi yang akan diuji nantinya. Dengan melakukan uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat ditemukannya adanya korelasi antar variabel dengan satu sama lain. (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF dalam suatu variabel, batas tertentu VIF dalam uji ini menggunakan ($VIF \leq 10$)

3.4.3 Analisis Regresi Logistik

Pada pengujian regresi logistik digunakan untuk menunjukkan apabila variabel independennya merupakan kombinasi antara metric dan non metric, sehingga dalam pengujiannya regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan asumsi klasik untuk variabel independennya. Menurut, (Ghozali, 2016)

3.4.3.1 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan dari pengujian model regresi logistik ini dapat dinilai dengan menggunakan *Uji Hosmer And Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai suatu kelayakan model regresi ini sebagai berikut:

1. Jika $Fit \leq 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $fit \geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai *Uji Hosmer And Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Statistic* $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang artinya terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara model dengan observasinya, sehingga *Goodness of Fit* model tersebut tidak baik. Jika *Uji Hosmer And Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic* $\geq 0,05$ maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak ada perbedaan antara suatu model dengan data (Ghozali, 2011).

3.4.3.2 Menguji Koefisien Determinasi (McFadden R-squared)

McFadden R-squared adalah ukuran yang digunakan dalam konteks model regresi logistik untuk mengevaluasi sejauh mana model tersebut cocok dengan data. Hal ini sama dengan koefisien determinasi R-squared dalam model regresi linear namun dikonsepsikan khusus untuk model logistik. Nilai McFadden R-squared bervariasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Semakin tinggi nilainya, semakin baik model tersebut sesuai dengan data.

3.4.3.3 Menguji Matrik Klasifikasi

Pengujian matrik klasifikasi bertujuan untuk menunjukkan hasil bahwa nilai model regresi dalam kekuatan memprediksi kemungkinan variabel dependen, yang ditampilkan dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

3.4.3.4 Analisis Model Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat disusun dengan menunjukkan pada nilai estimasi dan signifikansi dalam Variables in The Equation dengan nilai dan besarnya makna koefisien pada analisis regresi dari masing-masing variabel yang diujikan menunjukkan bentuk hubungan antar variabel antara satu sama lain.

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial pada dasarnya untuk mengukur seberapa besar berpengaruh suatu penjelas atau variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2016: 98). Untuk menguji pengaruh variabel independen secara tersendiri terhadap variabel dependen dengan membandingkan tingkat yang signifikan sebesar 5%. Agar mengetahui kebenaran hipotesis dapat digunakan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018 : 179) :

1. Apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, dan $\text{sig} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, dan $\text{sig} \geq 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Analisis perangkat lunak Eviews regresi logistik dapat membaca hasil uji parsial dengan nilai probabilitas Z-statistic.

3.4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan pada bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) secara bersamaan (simultan). Dasar pengambilan untuk pengujian simultan dalam analisis regresi logistik dapat ditunjukkan pada hasil Prob (LR Statistic). Pengujian simultan dapat diuji dengan membandingkan Prob (LR Statistic) ≤ 0.05 . maka dapat dinyatakan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai Prob (LR Statistic) ≥ 0.05 , maka dapat dinyatakan secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12 untuk memprediksi dampak hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada saat pengujian koefisien regresi, nilai koefisien regresi dari hasil uji regresi logistik perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

X1 = Audit Tenure

X2 = Audit Delay

X3 = Fee Audit

X4 = Reputasi KAP

X5 = Auditor Switching

ε = Error term

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Populasi yang digunakan antar subjek penelitian ini terdiri laporan tahunan dan laporan keuangan manufaktur di sektor pertambangan yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, yaitu sebanyak 63 perusahaan. Metode dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan dengan ukuran karakteristik, tujuan penelitian, dan kebutuhan peneliti dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Sebagai hasil dari proses seleksi pemilihan sampel telah diperoleh 48 perusahaan yang memenuhi syarat kriteria tersebut. Dengan demikian, jumlah sampel yang dapat menjadi objek penelitian ini sebanyak 144 (48 perusahaan x 3 tahun). Berikut ini adalah tabel rincian penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2020-2022
1	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	63
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website (BEI) Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022	(8)
3	Perusahaan yang tidak melakukan audit laporan keuangannya dan tidak menampilkan nama auditor atau KAP dalam laporan keuangan tersebut selama periode 2020-2022	(4)

4	Perusahaan yang sedang IPO selama periode 2020-2022	(1)
5	Perusahaan yang tidak menampilkan Professional Fees dalam laporan keuangan selama periode 2020-2022	(2)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	48
	Jumlah sampel penelitian (48 perusahaan x 3 tahun)	144

4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Pengujian pada analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data. Dalam penelitian ini pada analisis deskriptif dapat dilihat menggunakan nilai mean, standar deviasi, maksimum dan minimum untuk melihat statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistika Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.958333	1.937500	98.47917	20.98648	1.451389	0.347222
Median	1.000000	2.000000	89.00000	21.10170	1.000000	0.000000
Maximum	1.000000	3.000000	417.0000	27.59970	3.000000	1.000000
Minimum	0.000000	1.000000	46.00000	14.75340	1.000000	0.000000
Std. Dev.	0.200524	0.821211	40.47152	3.350138	0.645911	0.477749
Skewness	-4.587317	0.115524	4.014464	-0.129174	1.118906	0.641806
Kurtosis	22.04348	1.502165	29.09645	2.164453	3.095330	1.411915
Jarque-Bera Probability	2680.968	13.78135	4472.930	4.589296	30.10134	25.01804
	0.000000	0.001017	0.000000	0.100797	0.000000	0.000004
Sum	138.0000	279.0000	14181.00	3022.053	209.0000	50.00000
Sum Sq. Dev.	5.750000	96.43750	234225.9	1604.950	59.65972	32.63889
Observations	144	144	144	144	144	144

Sumber: Olah Data Eviews 12

Sebagaimana hasil data analisis deskriptif pada tabel 4.2 di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum kualitas audit merupakan variabel dummy sehingga mempunyai nilai sebesar 0 dan nilai maksimum kualitas audit adalah sebesar 1 dengan mean 0,95 dan standar deviasi 0,200.
2. Nilai minimum variabel independen X1 yaitu audit tenure yang diukur dengan skala interval yaitu berdasarkan masa perikatan di mana auditor pada KAP yang sama melakukan audit terhadap pihak yang diaudit. Sehingga nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3 dengan mean 1,93 dan standar deviasi 0,82.
3. Nilai minimum variabel independen X2 yaitu audit delay yang diukur dengan skala ratio, yaitu tanggal laporan auditor diterbitkan dikurangi tanggal akhir tahun fiskal perusahaan, sehingga nilai Sehingga nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum sebesar 417 dengan mean 98,47 dan standar deviasi 40,47.
4. Nilai minimum variabel independen X3 yaitu fee audit yang diukur dengan skala ratio, yaitu diprosikan melalui akun Professional Fees yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dan diukur dengan penggunaan logaritma natural. Sehingga nilai minimum sebesar 14,75 dan nilai maksimum sebesar 27,59 dengan mean 20,98 dan standar deviasi 3,35
5. Nilai minimum variabel independen X4 yaitu reputasi KAP yang diukur dengan skala interval yaitu dinilai (1) untuk KAP yang berafiliasi internasional atau big 10 (*Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), KPMG, BDO, RSM, Grant Thornton, Nexia Internasional, Baker Tilly, dan PKF Hadiwinata*), dinilai (2) untuk KAP yang berafiliasi internasional diluar big 10, dan dinilai (3) untuk KAP yang tidak berafiliasi

internasional. Sehingga nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3 dengan mean 1,45 dan standar deviasi 0,64

6. Nilai minimum variabel independen X5 yaitu auditor switching yang diukur dengan skala nominal, yaitu jika perusahaan klien berganti auditor maka akan diberi nomor (1). Namun jika perusahaan klien tidak berganti auditornya, akan diberi nomor (0). Sehingga nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan mean 0,34 dan standar deviasi 0,47

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai VIF dalam suatu variabel, batas tertentu VIF dalam uji ini menggunakan ($VIF \leq 10$)

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.000460	7.764938	1.175559
X2	2.02E-07	8.751674	1.257003
X3	2.36E-05	40.77945	1.006486
X4	0.000732	7.049352	1.158574
X5	0.001252	1.660752	1.084102
C	0.015415	58.86879	NA

Sumber: Olah Data Eviews 12

Sebagaimana data di dalam tabel 4.3 diatas, terdapat bahwa setiap variabelnya mendapat nilai Centered $VIF \leq 10$, dan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas.

4.4 UJI KELAYAKAN MODEL

4.4.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat pada uji Hosmer and Lemeshow's test pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.5484	0.8369	4	3.50065	10	10.4994	14	0.09498
2	0.8389	0.9437	1	1.24093	13	12.7591	14	0.05133
3	0.9500	0.9760	1	0.53807	14	14.4619	15	0.41131
4	0.9766	0.9841	0	0.28198	14	13.7180	14	0.28778
5	0.9848	0.9885	0	0.19884	15	14.8012	15	0.20151
6	0.9891	0.9941	0	0.11751	14	13.8825	14	0.11851
7	0.9941	0.9969	0	0.05694	14	13.9431	14	0.05717
8	0.9969	0.9982	0	0.03713	15	14.9629	15	0.03722
9	0.9982	0.9989	0	0.01965	14	13.9803	14	0.01968
10	0.9990	0.9998	0	0.00830	15	14.9917	15	0.00830
Total			6	6.00000	138	138.000	144	1.28779
H-L Statistic			1.2878		Prob. Chi-Sq(8)		0.9957	
Andrews Statistic			100.0942		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

Sumber: Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,995 yang $\geq 0,05$ yang artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sudah sesuai dan untuk analisis selanjutnya model regresi ini layak digunakan. Tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diamati dan yang diprediksi, serta model dapat memperkirakan nilai pengamatan.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (McFadden R-squared)

Pengujian koefisien determinasi (Mcfadden R-squared) pada regresi logistik dapat dilihat pada pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (McFadden R-squared)

McFadden R-squared	0.283859	Mean dependent var	0.958333
S.D. dependent var	0.200524	S.E. of regression	0.191935
Akaike info criterion	0.331412	Sum squared resid	5.083813
Schwarz criterion	0.455154	Log likelihood	-17.86167
Hannan-Quinn criter.	0.381694	Deviance	35.72334
Restr. deviance	49.88310	Restr. log likelihood	-24.94155
LR statistic	14.15976	Avg. log likelihood	-0.124039
Prob(LR statistic)	0.014626		
Obs with Dep=0	6	Total obs	144
Obs with Dep=1	138		

Sumber: Olah Data Eviews 12

Dapat diketahui pada tabel 4.5 diatas pada penelitian ini memperlihatkan nilai McFadden R-squared 0.283. Dapat disimpulkan bahwa variabilitas variabel yang ditunjukkan oleh audit tenure, audit delay, audit fee, reputasi kap dan auditor switching dalam model tersebut mampu menjelaskan variabilitas variabel kualitas audit pada nilai R² McFadden yakni sebesar 28.38% dan sisanya 71.62% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4.3 Uji Matrik Klasifikasi

Pengujian matrik klasifikasi dalam penelitian ini kualitas audit diprediksi dari *opini going concern*. Dengan hasil uji matriks klasifikasi yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Matrik Klasifikasi

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	0	0	0	0	0	0
P(Dep=1)>C	6	138	144	6	138	144
Total	6	138	144	6	138	144
Correct	0	138	138	0	138	138
% Correct	0.00	100.00	95.83	0.00	100.00	95.83
% Incorrect	100.00	0.00	4.17	100.00	0.00	4.17
Total Gain*	0.00	0.00	0.00			
Percent Gain**	0.00	NA	0.00			

Sumber: Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan potensi prediksi dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan bahwa perusahaan memiliki audit yang berkualitas ketika tidak mendapatkan *opini going concern* adalah 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan model regresi yang memperkirakan perusahaan dengan kualitas audit tidak mendapatkan *opini going concern* dari jumlah 48 perusahaan sebesar 0%. Akan tetapi kemampuan prediksi dari model regresi untuk yang mendapatkan *opini going concern* sebesar 100%. Total level prediksi pasti dari model regresi ini secara keseluruhan sama dengan 95,83%.

4.4.4 Analisis Model Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat disusun dengan mempertimbangkan pada nilai estimasi parameter dalam Variables in The Equation. Model regresi yang dibuat berdasarkan nilai estimasi parameter dalam Tabel 4.7 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	0.031585	0.681520	0.046345	0.9630
X2	-0.006118	0.014761	-0.414433	0.6786
X3	0.367666	0.175278	2.097622	0.0359
X4	1.187274	1.120347	1.059738	0.2893
X5	-2.741847	1.313833	-2.086906	0.0369
C	-3.363536	4.303006	-0.781671	0.4344

Sumber: Olah Data Eviews 12

Tabel 4.8
Odds Ratio

Variabel	Coefficient	Odds Ratio
Constant	-3,363536	0,03454
Audit Tenure (X1)	0,031585	1,03211
Audit Delay (X2)	-0,006118	0,99390
Fee Audit (X3)	0,367666	1,44470
Reputasi KAP (X4)	1,187274	3,28059
Auditor Switching (X5)	-2,741847	0,06434

Sumber: Data Excel

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi logistik “Logit”: yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots$$

$$KA = -3.363536 + 0.031585X_1 - 0.006118X_2 + 0.367666X_3 + 1.187274X_4 - 2.741847X_5$$

Model diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar -3,363536 dan nilai odds ratio sebesar 0,03454 maka dapat diartikan bahwa ketika variabel audit tenure, audit delay, fee

audit, reputasi KAP, dan auditor switching bernilai 0, maka kualitas audit cenderung menurun sebesar -3,363536

2. Koefisien Regresi (β) Audit Tenure

Variabel audit tenure (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,031585 dan nilai dari odds ratio sebesar 1,03211 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada audit tenure, sehingga peluang perusahaan untuk memperoleh audit yang berkualitas juga naik sebesar 0,031585.

3. Koefisien Regresi (β) Audit Delay

Variabel audit delay (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,006118 dan nilai dari odds ratio sebesar 0,99390 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi penurunan satu satuan pada audit delay, sehingga peluang perusahaan untuk memperoleh audit yang berkualitas juga turun sebesar -0,006118.

4. Koefisien Regresi (β) Fee Audit

Variabel fee audit (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,367666 dan nilai dari odds ratio sebesar 1,44470 yang dapat diartikan bahwa dengan peningkatan satu satuan pada fee audit, peluang perusahaan untuk mendapatkan audit yang berkualitas tinggi naik sebesar 0,367666

5. Koefisien Regresi (β) Reputasi KAP

Variabel reputasi KAP (X4) mempunyai nilai koefisien regresi senilai 1,187274 dan nilai dari odds ratio sebesar 3,28059 yang dapat dinyatakan bahwa dengan peningkatan satu satuan pada reputasi KAP,

peluang perusahaan untuk memperoleh audit yang berkualitas juga naik sebesar 1,187274

6. Koefisien Regresi (β) Auditor Switching

Variabel auditor switching (X5) mempunyai nilai koefisien regresi senilai -2,741847 dan nilai dari odds ratio sebesar 0,06434 yang dapat dinyatakan dengan terjadinya penurunan satu satuan pada auditor switching, peluang perusahaan untuk memperoleh audit yang berkualitas juga turun sebesar -2,741847

4.5 UJI HIPOTESIS

4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.9

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	0.031585	0.681520	0.046345	0.9630
X2	-0.006118	0.014761	-0.414433	0.6786
X3	0.367666	0.175278	2.097622	0.0359
X4	1.187274	1.120347	1.059738	0.2893
X5	-2.741847	1.313833	-2.086906	0.0369
C	-3.363536	4.303006	-0.781671	0.4344

Sumber: Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji t pada tabel maka persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah :

1. Variabel X1 (Audit Tenure) memiliki nilai z-statistic sebesar 0,046345 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.9630 ($\geq 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Variabel Y

2. Variabel X2 (Audit Delay) memiliki nilai z-statistic sebesar -0,414433 dengan nilai Prob. (Signifikan) sebesar 0,6786 ($\geq 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa Variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Variabel Y
3. Variabel X3 (Fee Audit) memiliki nilai z-statistic sebesar 2,097622 dengan nilai Prob. (Signifikan) sebesar 0,0359 ($\geq 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa Variabel X3 berpengaruh terhadap Variabel Y
4. Variabel X4 (Reputasi KAP) memiliki nilai z-statistic sebesar 1,059738 dengan nilai Prob. (Signifikan) sebesar 0,2893 ($\geq 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa Variabel X4 tidak berpengaruh terhadap Variabel Y
5. Variabel X5 (Auditor Switching) memiliki nilai z-statistic sebesar -2,086906 dengan nilai Prob. (Signifikan) sebesar 0,0369 ($\leq 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa Variabel X5 tidak berpengaruh terhadap Variabel Y
6. Nilai Prob (LR Statistic) sebesar 0,014626 ($\leq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 sampai X5 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y secara simultan.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Likelihood ratio (LR) menguji secara bersamaan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian tersebut.

Tabel 4.10

Hasil Uji Simultan (Uji F)

McFadden R-squared	0.283859	Mean dependent var	0.958333
S.D. dependent var	0.200524	S.E. of regression	0.191935
Akaike info criterion	0.331412	Sum squared resid	5.083813
Schwarz criterion	0.455154	Log likelihood	-17.86167
Hannan-Quinn criter.	0.381694	Deviance	35.72334
Restr. deviance	49.88310	Restr. log likelihood	-24.94155
LR statistic	14.15976	Avg. log likelihood	-0.124039
Prob(LR statistic)	0.014626		

Sumber: Olah Data Eviews 12

Pada pengujian simultan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (LR statistic) adalah 0,014626 yang di mana hasil tersebut ($\leq 0,05$). Sehingga yang artinya secara simultan, audit tenure, audit delay, fee audit, reputasi KAP, dan auditor switching mempengaruhi kualitas audit, sekaligus mendiskusikan bahwa model telah sesuai.

4.5.3 Hasil Uji Hipotesis

4.11

Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	β	Sig-P	Kesimpulan
H ₁	Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	0,046	0,963	Hipotesis Tidak Didukung
H ₂	Audit Delay berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit	-0,414	0,678	Hipotesis Tidak Didukung
H ₃	Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	2,097	0,035	Hipotesis Didukung
H ₄	Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	1,059	0,289	Hipotesis Tidak Didukung
H ₅	Auditor Switching berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit	-2,086	0,036	Hipotesis Didukung

4.6 PEMBAHASAN

4.6.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis (H_1) dalam penelitian ini adalah Audit Tenure memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Kesimpulan ini tidak sejalan dengan hasil analisis yang menyatakan bahwa Audit Tenure tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, maka H_1 ditolak. Maka lamanya kesepakatan kontrak audit dapat meningkatkan suatu kemampuan terhadap auditor dalam melaksanakan proses auditnya sehingga dapat menimbulkan terjadinya kecurangan atau fraud.

Selain itu, tenure yang singkat juga tidak menjamin dapat menentukan keandalan suatu kualitas audit, karena terdapat kemungkinan kurangnya pengetahuan dan pengalaman auditor yang cukup dalam melakukan audit terhadap klien. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh (Yanti & Darmawan Wijaya, 2020), dalam (Ramdani et al., 2022).

4.6.2 Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis (H_2) dalam penelitian ini adalah Audit Delay memiliki pengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil analisis yang menunjukkan hasil bahwa Audit Delay tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, maka H_2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Virgiantino & Widiyati, 2023) bahwa apabila pelaporan keuangan yang telah diaudit tertunda dalam

pembublikasian maka dapat mempengaruhi kualitas auditnya. Dimana pada saat adanya keterlambatan yang dipermasalahkan adalah perusahaan klien sementara kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tetap sama.

4.6.3 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis (H_3) dalam penelitian ini adalah Fee Audit memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil analisis yang menghasilkan bahwa Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas audit, maka H_3 diterima. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Virgiantino & Widiyati, 2023), besarnya nominal audit fee akan bergantung pada kualitas audit yang tinggi, seperti risiko dalam proses penugasan dan tanggung jawab, Tingkat keahlian auditor, waktu, serta struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan serta pertimbangan profesi yang lainnya.

4.6.4 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis (H_4) dalam penelitian ini adalah Reputasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Kesimpulan ini tidak sejalan dengan hasil analisis yang menunjukkan menghasilkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit, maka H_4 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasuci et al., 2020) yang berpendapat bahwa semakin baik reputasi KAP terhadap public berpengaruh baik kualitas audit yang dihasilkan.

Namun, penelitian lain sejalan yang dilakukan oleh (Ayuni & Dian fitria handayani, 2023), (Darwis & Muhammad, 2022), menyatakan bahwa terdapat adanya perbedaan antara kualitas auditor dan independensi antara perusahaan KAP big four dengan KAP non big four, hal ini dapat menyebabkan tidak berpengaruhnya reputasi KAP yang disebabkan oleh seragamnya kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dari KAP big four maupun KAP non big four dalam melaksanakan proses auditannya.

4.6.4 Pengaruh Auditor Switching terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis (H_5) dalam penelitian ini adalah Auditor Switching berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Kesimpulan ini memberi bukti sejalan dengan hasil analisis yang menghasilkan bahwa Auditor Switching tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit, maka H_5 diterima. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Handayani & Setiwan, 2024) berpendapat bahwa dalam pergantian auditor cenderung dipandu oleh kontrak dengan manajemen, hal ini bertujuan untuk menghindari potensi konflik kepentingan (moral hazard). Penelitian menemukan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh pergantian auditor, karena independensi auditor tetap terjaga bahkan tanpa adanya pergantian yang berkontribusi pada pemeliharaan kualitas audit yang tinggi (Muliawan & Sujana, 2017).

BAB 5

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Fee Audit, Reputasi KAP dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dalam laporan keuangan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Berikut kesimpulan hasil dari penelitian ini:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan dan membuktikan bahwa variabel Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_1 ditolak. Maka memiliki arti bahwa tenure yang singkat tidak pasti dapat menentukan keandalan suatu kualitas audit, karena kemungkinan auditor atau akuntan publik belum cukup mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam melakukan auditnya terhadap klien.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan dan membuktikan bahwa variabel Audit Delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_2 ditolak. Maka apabila terjadi keterlambatan dalam hasil pelaporan keuangan yang telah diaudit maka dapat mempengaruhi kualitas auditnya. Karena disaat adanya keterlambatan yang perlu menjadi masalah utama adalah perusahaan klien sementara kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tetap sama.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan dan membuktikan bahwa variabel Fee Audit berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_3 diterima. Maka

besarnya nominal audit fee akan bergantung pada kualitas audit yang tinggi dan berkualitas, hal ini setara dengan risiko dalam proses penugasan dan tanggung jawab, tingkat keahlian auditor, serta struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan serta pertimbangan profesi yang lainnya.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan dan membuktikan bahwa variabel Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_4 ditolak. Maka tidak berpengaruhnya reputasi KAP yang disebabkan oleh seragamnya kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dari KAP big four maupun KAP non big four dalam melaksanakan proses auditannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor KAP non big four dapat meningkatkan kualitas auditnya dalam melakukan jasa audit, sehingga Perusahaan tidak lagi terpacu dengan KAP big four untuk menentukan kualitas audit berdasarkan reputasinya.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan dan membuktikan bahwa variabel Auditor Switching berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_5 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh pergantian auditor, karena independensi auditor tetap terjaga bahkan tanpa adanya pergantian yang secara sengaja atau tidak pada pemeliharaan kualitas audit yang tinggi.

5.2 SARAN

Dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat memberikan rekomendasi saran untuk penelitian mendatang, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti spesialisasi auditor, time budget pressure dan workload
2. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan diharapkan menggunakan jenis industri perusahaan lain seperti konsumen dan retail, property dan real estat, dan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, F., & Dian fitria handayani. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>
- Cahyanti, C. N., Hastuti, A. W., & Werdiningsih, S. (2022). The Effect of Financial Distress, Company Size, Asset Growth, Auditor Switching, Audit Tenure and Audit Fee on Audit Quality(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019). *International Journal of Scientific and Academic Research*, 02(01), 01–10. <https://doi.org/10.54756/ijisar.2022.v.2.101>
- Darmawan, M. S. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Darwis, M. A., & Muhammad, E. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 07(02), 117–124.
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Handayani, P., & Setiwan, M. A. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i1.30>
- Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709>
- Karno, A., Aulia, A., Panorama, M., & Rafli Aldiansya, M. (2022). The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 15–36. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i1.125>
- Kurniati, L., Yuliusman, Y., & Yustien, R. (2022). Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(3), 353–364. <https://doi.org/10.22437/jar.v2i3.17289>
- Nasuci, K. P., Sari, R., & Sari, R. H. D. P. (2020). The Effect Of Audit Tenure, Company Size, Audit Firm’s Reputation On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 393–402. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.391>
- Ramdani, R., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). The influence of audit fee, audit tenure, audit rotation and client company size on audit quality. In *Indonesia Auditing Research Journal* (Vol. 11, Issue 4).
- Salman, K. R., & Setyaningrum, B. (2023). The Effects of Audit Firm Size, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Ilomata International Journal*

- of Tax and Accounting*, 4(1), 92–103. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.636>
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Trianjani, N., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Size of Public Accounting Firm, Auditor Specialization, and Audit Rotation on Audit Quality (Study of Transportation and Logistics Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021). *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(02), 243–252. <https://risetpress.com/index.php/ijmars/article/view/93>
- Virgiantino, B., & Widiyati, D. (2023). Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit. In *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 2, Issue 3).
- Yanti, L. D., & Darmawan Wijaya, M. (2020). Influence Of Auditor Switching, Audit Fee, Tenure Audit and Company Size To Audit Quality. *ECo-Fin*, 2(1). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210408152450-17-236298/begini-rapor-emiten-batu-bara-raksasa-ri-akan-pulih-2021>

LAMPIRAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut lampiran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Lampiran 1 : Data Kode dan Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
9	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
10	INDY	Indika Energy Tbk
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
12	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
13	PTBA	Bukit Asam Tbk
14	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
15	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
16	BESS	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
17	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
18	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
19	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
20	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
21	SGER	Sumber Global Energy Tbk
22	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
23	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
24	TPMA	Trans Power Marine Tbk
25	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
26	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
27	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
28	MITI	Mitra Investindo Tbk
29	SURE	Super Energy Tbk
30	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
31	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
32	CTBN	Citra Tubindo Tbk
33	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
34	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk

35	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
36	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
37	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
38	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
39	ANTM	Aneka Tambang Tbk
40	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
41	DKFT	Central Omega Resources Tbk
42	IFSH	Ifishdeco Tbk
43	INCO	Vale Indonesia Tbk
44	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
45	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
46	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
47	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
48	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk

Lampiran 2 : Data seluruh variabel

1. Variabel Kualitas Audit

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022
1	ADRO	1	1	1
2	ARII	1	1	1
3	BOSS	1	1	0
4	BSSR	1	1	1
5	BUMI	1	1	1
6	BYAN	1	1	1
7	DSSA	1	1	1
8	GEMS	1	1	1
9	GTBO	1	1	1
10	INDY	1	1	1
11	ITMG	1	1	1
12	KKGI	1	1	1
13	PTBA	1	1	1
14	SMMT	1	1	1
15	TOBA	1	1	1
16	BESS	1	1	0
17	CNKO	1	1	0
18	DWGL	1	1	0
19	FIRE	1	1	1
20	MBSS	1	1	0
21	SGER	1	1	1
22	TCPI	1	1	0
23	TEBE	1	1	1
24	TPMA	1	1	1
25	BIPI	1	1	1
26	ENRG	1	1	1
27	MEDC	1	1	1
28	MITI	1	1	1
29	SURE	1	1	1
30	MDKA	1	1	1
31	BAJA	1	1	1
32	CTBN	1	1	1
33	GDST	1	1	1
34	GGRP	1	1	1
35	ISSP	1	1	1
36	KRAS	1	1	1
37	LMSH	1	1	1
38	OPMS	1	1	1

39	ANTM	1	1	1
40	BRMS	1	1	1
41	DKFT	1	1	1
42	IFSH	1	1	1
43	INCO	1	1	1
44	TBMS	1	1	1
45	ALKA	1	1	1
46	ALMI	1	1	1
47	CITA	1	1	1
48	INAI	1	1	1

2. Variabel Audit Tenure

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022
1	ADRO	1	2	3
2	ARII	1	2	3
3	BOSS	1	2	1
4	BSSR	1	2	3
5	BUMI	1	2	3
6	BYAN	1	2	3
7	DSSA	1	2	3
8	GEMS	1	2	3
9	GTBO	1	2	3
10	INDY	1	2	3
11	ITMG	1	2	3
12	KKGI	1	2	3
13	PTBA	1	2	3
14	SMMT	1	2	3
15	TOBA	1	2	3
16	BESS	1	2	3
17	CNKO	1	2	3
18	DWGL	1	2	3
19	FIRE	1	2	3
20	MBSS	1	2	1
21	SGER	1	2	3
22	TCPI	1	2	3
23	TEBE	1	2	3
24	TPMA	1	2	3
25	BIPI	1	1	2
26	ENRG	1	2	3
27	MEDC	1	2	3
28	MITI	1	2	3
29	SURE	1	2	3
30	MDKA	1	2	3
31	BAJA	1	2	3
32	CTBN	1	2	3
33	GDST	1	2	3
34	GGRP	1	2	3
35	ISSP	1	2	3
36	KRAS	1	2	3
37	LMSH	1	2	3
38	OPMS	1	2	3
39	ANTM	1	2	3
40	BRMS	1	1	1

41	DKFT	1	2	3
42	IFSH	1	2	3
43	INCO	1	2	3
44	TBMS	1	2	3
45	ALKA	1	2	3
46	ALMI	1	2	3
47	CITA	1	2	3
48	INAI	1	2	3

3. Variabel Audit Delay

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022
1	ADRO	57	60	59
2	ARII	148	118	90
3	BOSS	181	112	151
4	BSSR	82	76	89
5	BUMI	130	118	87
6	BYAN	89	89	68
7	DSSA	102	69	89
8	GEMS	57	66	67
9	GTBO	417	231	90
10	INDY	90	89	86
11	ITMG	53	54	53
12	KKGI	127	87	86
13	PTBA	67	56	59
14	SMMT	119	90	90
15	TOBA	120	111	90
16	BESS	144	116	90
17	CNKO	210	101	74
18	DWGL	95	82	79
19	FIRE	89	89	94
20	MBSS	90	94	88
21	SGER	125	116	102
22	TCPI	127	110	88
23	TEBE	130	89	83
24	TPMA	83	82	88
25	BIPI	202	118	100
26	ENRG	90	90	88
27	MEDC	151	160	90
28	MITI	57	90	89
29	SURE	99	89	82
30	MDKA	90	73	117
31	BAJA	95	101	88
32	CTBN	81	82	83
33	GDST	84	109	88
34	GGRP	90	69	75
35	ISSP	78	78	89
36	KRAS	144	90	179
37	LMSH	119	115	87
38	OPMS	105	115	88
39	ANTM	71	74	83
40	BRMS	119	104	75

41	DKFT	147	115	88
42	IFSH	144	70	74
43	INCO	56	55	47
44	TBMS	90	90	88
45	ALKA	88	84	88
46	ALMI	137	46	89
47	CITA	82	101	89
48	INAI	112	102	89

4. Variabel Fee Audit

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022
1	ADRO	19,9852	19,9065	19,9858
2	ARII	16,7175	15,6266	15,9981
3	BOSS	20,2354	20,2354	20,2354
4	BSSR	24,5800	24,4894	23,6949
5	BUMI	24,9341	25,0424	26,4844
6	BYAN	25,3312	25,1083	25,1450
7	DSSA	26,6603	26,5514	27,5997
8	GEMS	25,4711	25,7841	25,5771
9	GTBO	20,2520	18,9848	21,5037
10	INDY	25,9066	25,9720	26,6597
11	ITMG	17,2474	16,8019	17,4754
12	KKGI	22,5938	23,0341	23,5482
13	PTBA	19,2838	19,4695	19,3727
14	SMMT	14,9168	14,7534	15,1445
15	TOBA	23,6785	24,2348	24,6981
16	BESS	18,5160	19,0261	18,7391
17	CNKO	15,6294	15,4215	15,5596
18	DWGL	15,0377	15,9018	15,9481
19	FIRE	21,8485	22,5457	22,8908
20	MBSS	22,4818	22,8345	22,4236
21	SGER	20,7852	22,2106	22,6665
22	TCPI	14,7737	15,2103	15,1341
23	TEBE	15,0186	15,4450	15,4499
24	TPMA	21,2823	21,4904	20,9553
25	BIPI	24,8189	23,2399	24,7390
26	ENRG	21,4265	21,7698	21,4084
27	MEDC	26,3812	26,1746	26,6829
28	MITI	19,0674	19,0905	21,2656
29	SURE	19,9997	20,6016	20,8392
30	MDKA	25,0007	25,6248	26,6329
31	BAJA	19,6721	20,6214	20,3878
32	CTBN	25,0664	24,9523	24,3625
33	GDST	19,8522	19,9487	20,6246
34	GGRP	24,4978	24,0728	24,1137
35	ISSP	17,2825	17,5646	17,5691
36	KRAS	19,2329	19,0727	18,5841
37	LMSH	20,5283	20,4462	20,6471
38	OPMS	20,0822	19,5387	20,0884
39	ANTM	18,6843	19,6228	18,9484
40	BRMS	22,0200	21,1302	23,0873

41	DKFT	21,5510	22,0871	21,8512
42	IFSH	21,1457	22,3778	22,4702
43	INCO	17,4770	18,2921	18,3890
44	TBMS	22,4621	22,4291	21,0732
45	ALKA	16,1487	15,5500	15,4177
46	ALMI	21,5107	21,4266	21,5036
47	CITA	23,4952	23,4289	23,6333
48	INAI	21,6052	18,4777	19,0468

5. Variabel Reputasi KAP

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022
1	ADRO	1	1	1
2	ARII	2	2	2
3	BOSS	3	3	1
4	BSSR	2	2	2
5	BUMI	1	1	1
6	BYAN	1	1	1
7	DSSA	2	2	2
8	GEMS	1	1	1
9	GTBO	3	3	3
10	INDY	1	1	1
11	ITMG	1	1	1
12	KKGI	3	3	3
13	PTBA	1	1	1
14	SMMT	1	1	1
15	TOBA	1	1	1
16	BESS	1	1	1
17	CNKO	2	2	2
18	DWGL	1	1	1
19	FIRE	1	1	1
20	MBSS	1	1	1
21	SGER	2	2	2
22	TCPI	1	1	1
23	TEBE	2	2	2
24	TPMA	2	2	2
25	BIPI	3	2	2
26	ENRG	3	3	3
27	MEDC	1	1	1
28	MITI	1	1	1
29	SURE	2	2	2
30	MDKA	1	1	1
31	BAJA	2	2	2
32	CTBN	1	1	1
33	GDST	2	2	2
34	GGRP	1	1	1
35	ISSP	1	1	1
36	KRAS	1	1	1
37	LMSH	1	1	1
38	OPMS	2	2	2
39	ANTM	1	1	1
40	BRMS	1	1	1
41	DKFT	2	2	2

42	IFSH	1	1	1
43	INCO	1	1	1
44	TBMS	1	1	1
45	ALKA	1	1	1
46	ALMI	1	1	1
47	CITA	2	2	2
48	INAI	1	1	1

6. Variabel Auditor Switching

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022
1	ADRO	1	0	1
2	ARII	0	1	0
3	BOSS	1	1	1
4	BSSR	0	1	0
5	BUMI	1	1	0
6	BYAN	0	0	0
7	DSSA	0	1	0
8	GEMS	0	1	1
9	GTBO	0	0	0
10	INDY	0	0	1
11	ITMG	0	0	1
12	KKGI	0	0	0
13	PTBA	0	0	1
14	SMMT	0	0	1
15	TOBA	0	0	1
16	BESS	0	0	1
17	CNKO	0	0	1
18	DWGL	0	0	0
19	FIRE	0	0	0
20	MBSS	0	0	1
21	SGER	0	0	0
22	TCPI	0	0	1
23	TEBE	0	0	1
24	TPMA	0	1	0
25	BIPI	1	1	0
26	ENRG	0	0	1
27	MEDC	0	0	1
28	MITI	0	1	0
29	SURE	0	1	0
30	MDKA	0	1	0
31	BAJA	0	0	0
32	CTBN	0	0	1
33	GDST	0	1	0
34	GGRP	0	0	1
35	ISSP	0	0	1
36	KRAS	0	0	1
37	LMSH	0	1	0
38	OPMS	0	0	0
39	ANTM	0	0	1
40	BRMS	1	1	1
41	DKFT	0	0	1

42	IFSH	0	1	1
43	INCO	0	0	1
44	TBMS	0	0	0
45	ALKA	0	1	0
46	ALMI	0	0	1
47	CITA	1	1	1
48	INAI	0	1	0